



Andi Ahmad Bolorang: Strategi Pengembangan Usahatani Vanili di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Strategi Pengembangan Usahatani Vanili di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Strategy for Developing Vanilla Farming in Palampang Village, Rilau Ale Subdistrict, Bulukumba Regency

Andi Ahmad Bolorang^{1*}, Andi Kasirang T. Baso², Dian Asri Unga Mega³

^{1 3}Universitas Islam Makassar

²Universitas Muhammadiyah Makassar

*E-mail : andiahmadbolorang@gmail.com

ABSTRAK

Permintaan vanili di pasar global terus meningkat, terutama dari industri makanan, kosmetik, dan farmasi. Strategi pengembangan usahatani vanili di Kelurahan Palampang membutuhkan sinergi antara petani, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat luas. Kecamatan Rilau Ale di Kabupaten Bulukumba memiliki potensi besar untuk pengembangan vanili, terutama di Kelurahan Palampang. Lahan yang subur, iklim yang mendukung, serta posisi strategis yang dekat dengan pusat pasar menjadi modal utama. Namun, keterbatasan modal dan pengetahuan petani tentang teknik budidaya vanili masih menjadi kendala utama yang perlu diatasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui kegiatan usahatani Vanili dan strategi pengembangan usahatani vanili di kelurahan Palampang, Kecamatan. Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba pada Bulan September sampai Oktober 2023. Populasi yaitu petani vanili di kelurahan Palampang dan sampel dalam penelitian sebanyak 30 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis IFE dan EFE dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan usahatani vanili di Kelurahan Palampang meliputi persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pemasaran melalui tengkulak lokal. Strategi pengembangan mencakup pemenuhan permintaan pasar dengan mengutamakan kualitas, teknologi baru, dan diversifikasi produk untuk mengatasi fluktuasi harga. Selain itu, peningkatan akses informasi pasar, kerjasama dengan lembaga pertanian, keamanan hasil panen, efisiensi operasional, dan pelatihan petani menjadi fokus utama untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Kata kunci : usahatani, strategi pengembangan, vanili.

ABSTRACT (in ENGLISH)

Global demand for vanilla continues to increase, especially from the food, cosmetics, and pharmaceutical industries. The strategy for developing vanilla farming in Palampang Village requires synergy between farmers, the government, the private sector, and the wider community. Rilau Ale Subdistrict in Bulukumba Regency has great potential for vanilla development, especially in Palampang Village. Fertile land, a favorable climate, and a strategic location close to market centers are key assets. However, limited capital and farmers' lack of knowledge about vanilla cultivation techniques remain major obstacles that need to be overcome. The purpose of this study is to determine the activities of vanilla farming and the strategy for developing vanilla farming in Palampang Village, Rilau Ale Subdistrict, Bulukumba Regency. The study was conducted in Palampang Village, Rilau Ale Subdistrict, Bulukumba Regency, from September to October 2023. The population consisted of vanilla farmers in Palampang Village, and the sample size was 30 people.



Andi Ahmad Bolorang: Strategi Pengembangan Usahatani Vanili di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

The data analysis used was IFE and EFE analysis and SWOT analysis. The results of the study showed that vanilla farming in Palampang Village included land preparation, seedling cultivation, planting, maintenance, harvesting, and marketing through local middlemen. Development strategies included meeting market demand by prioritizing quality, new technology, and product diversification to overcome price fluctuations. In addition, improving market information access, cooperation with agricultural institutions, crop security, operational efficiency, and farmer training are key focuses for enhancing the competitiveness and sustainability of the business.

Keywords: farming, development strategy, vanilla.

PENDAHULUAN

Vanili (*Vanilla planifolia*) merupakan komoditas perkebunan dengan nilai ekonomi yang tinggi, di mana Indonesia memiliki potensi besar sebagai salah satu negara penghasil vanili terbaik karena iklim tropisnya. Meskipun demikian, produksi vanili di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan seperti fluktuasi harga, serangan hama dan penyakit, serta teknologi budidaya yang belum optimal. Data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa kontribusi Indonesia di pasar vanili dunia sempat menurun akibat persaingan dengan negara produsen lain. Permintaan global terhadap vanili terus meningkat, terutama dari industri makanan, kosmetik, dan farmasi. Sayangnya, produktivitas vanili di Indonesia masih rendah dibandingkan negara produsen lainnya, dan mutu pascapanen yang belum optimal menghambat daya saing di pasar internasional. Oleh karena itu, pengembangan usahatani vanili di tingkat lokal menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kontribusi Indonesia dalam perdagangan vanili dunia.

Sulawesi Selatan memiliki potensi besar dalam pengembangan komoditas vanili, didukung oleh tanah yang subur, iklim yang mendukung, dan petani yang berpengalaman. Namun, tingkat produksi vanili di Sulawesi Selatan masih belum optimal. Beberapa daerah seperti Kabupaten Jeneponto dan Bulukumba mulai mengembangkan komoditas ini sebagai peluang ekonomi baru, meskipun masih menghadapi kendala seperti minimnya pendampingan teknis dan akses pasar. Sebagai provinsi agraris, Sulawesi Selatan memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan vanili nasional, dan dengan dukungan pemerintah daerah serta program agribisnis, budidaya vanili diharapkan dapat tumbuh pesat. Optimalisasi potensi ini membutuhkan pendekatan strategis, seperti penguatan kelembagaan petani dan pengembangan teknologi budidaya yang efisien.

Kabupaten Bulukumba memiliki potensi pertanian yang melimpah, termasuk untuk komoditas vanili. Dengan luas wilayah yang didominasi lahan pertanian dan iklim tropis yang mendukung, Bulukumba dapat menjadi pusat pengembangan vanili di Sulawesi Selatan. Beberapa kecamatan di Bulukumba, termasuk Rilau Ale, memiliki petani yang mulai mengembangkan tanaman vanili, meskipun skala produksi masih kecil dan belum terorganisir dengan baik. Kabupaten Bulukumba memiliki peluang besar untuk menjadi daerah unggulan dalam budidaya vanili. Dengan dukungan pemerintah daerah melalui program pelatihan, distribusi bibit unggul, dan penguatan kelembagaan tani, produktivitas vanili di Bulukumba dapat ditingkatkan, tetapi upaya ini membutuhkan sinergi dengan pihak swasta dan institusi pendidikan untuk memberikan pendampingan teknis dan manajerial kepada petani.

Kecamatan Rilau Ale di Kabupaten Bulukumba, terutama di Kelurahan Palampang, memiliki potensi besar untuk pengembangan vanili. Lahan subur, iklim yang mendukung, dan posisi strategis yang dekat dengan pusat pasar menjadi modal utama, meskipun keterbatasan modal dan pengetahuan petani tentang teknik budidaya vanili masih menjadi kendala utama yang perlu diatasi. Wilayah ini memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cukup serta ketersediaan lahan yang memadai, menjadikannya cocok untuk budidaya vanili, namun potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Pengembangan usahatani vanili di



Andi Ahmad Bolorang: Strategi Pengembangan Usahatani Vanili di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

wilayah ini menghadapi sejumlah kendala, seperti kurangnya pengetahuan petani tentang teknik budidaya, keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern, dan minimnya dukungan modal usaha, yang menyebabkan produktivitas dan kualitas hasil panen vanili masih rendah.

Dari sisi pasar, tantangan lain yang dihadapi adalah fluktuasi harga vanili di tingkat global yang seringkali tidak stabil. Petani juga sering mengalami kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas, sehingga keuntungan yang diperoleh cenderung terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang terarah untuk mengatasi masalah ini. Strategi pengembangan usahatani vanili di Kelurahan Palampang membutuhkan sinergi antara petani, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat luas. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, wilayah ini memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu sentra produksi vanili berkualitas tinggi di Kabupaten Bulukumba, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kegiatan usahatani vanili di Kelurahan Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba? (2) Bagaimana strategi pengembangan usahatani vanili di Kelurahan Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan usahatani vanili dan strategi pengembangannya di Kelurahan Palampang. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang usahatani vanili, terutama bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian, serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan dalam proses pengembangan usahatani vanili bagi petani yang ingin melakukan usahatani vanili.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan usahatani vanili dan merumuskan strategi pengembangannya di Kelurahan Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan dukungan data kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang kondisi usahatani vanili di wilayah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, dengan pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki potensi besar dalam pengembangan vanili. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan September hingga Oktober 2023. Periode ini dipilih agar data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi usahatani vanili yang relevan dengan musim panen dan aktivitas petani.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani vanili yang berusahatani di Kelurahan Palampang. Mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang petani vanili. Jumlah sampel ini dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi usahatani vanili di wilayah tersebut, serta memperhatikan tingkat heterogenitas petani vanili di Kelurahan Palampang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara terstruktur dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan usahatani vanili yang dilakukan oleh petani, serta kondisi lingkungan dan infrastruktur pendukung. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bulukumba, Dinas Pertanian Kabupaten Bulukumba, kantor Kelurahan Palampang, serta literatur ilmiah yang relevan.



Andi Ahmad Bolorang: Strategi Pengembangan Usahatani Vanili di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan responden menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup. Kuesioner ini dirancang untuk menggali informasi mengenai kegiatan usahatani vanili, faktor-faktor yang memengaruhi usahatani, serta harapan dan kendala yang dihadapi oleh petani. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan usahatani vanili dan kondisi lingkungan, dengan menggunakan check list dan catatan lapangan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis yang relevan, seperti laporan tahunan Kelurahan Palampang dan data statistik pertanian dari BPS. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, kegiatan usahatani vanili, serta kondisi sosial-ekonomi wilayah penelitian, dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani vanili. Analisis ini melibatkan identifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi usahatani vanili, pemberian bobot dan rating terhadap masing-masing faktor, perhitungan skor tertimbang, penyusunan matriks SWOT, dan formulasi strategi berdasarkan hasil analisis matriks SWOT. Selain itu, analisis IFE (Internal Factor Evaluation) dan EFE (External Factor Evaluation) juga digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usahatani vanili. Analisis ini dilakukan dengan memberikan bobot dan rating terhadap masing-masing faktor, serta menghitung skor tertimbang. Hasil analisis IFE dan EFE digunakan untuk menentukan posisi usahatani vanili dalam matriks SWOT. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software Microsoft Excel untuk membantu dalam perhitungan dan penyajian data. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi data, definisi operasional variabel juga dijelaskan, meliputi usahatani vanili, strategi pengembangan, faktor internal dan eksternal, serta kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dengan metode penelitian yang terstruktur dan sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kegiatan usahatani vanili dan strategi pengembangannya di Kelurahan Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani vanili yang berusahatani di Kelurahan Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. Jumlah responden yang diwawancarai adalah 30 orang. Data mengenai identitas responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman bertani.

1. Umur Responden: Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif, yaitu antara 30 hingga 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani vanili di Kelurahan Palampang didominasi oleh petani yang memiliki energi dan semangat untuk mengembangkan usaha pertaniannya. Umur petani yang produktif memiliki implikasi positif terhadap penerapan teknologi baru dan inovasi dalam budidaya vanili.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20 – 35	8	26,67%
2	36 – 50	9	30,00%



Andi Ahmad Bolorang: Strategi Pengembangan Usahatani Vanili di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

3	> 51	13	43,33%
Jumlah		30	100,00%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

2. Tingkat Pendidikan: Tingkat pendidikan responden bervariasi, mulai dari tamatan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah, yaitu tamatan SMP dan SMA. Tingkat pendidikan ini mempengaruhi kemampuan petani dalam menyerap informasi baru mengenai teknik budidaya vanili yang lebih efisien dan efektif. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi baru.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	9	30,00%
2	SMP	7	23,33%
3	SMA	8	26,67%
4	Sarjana	6	20,00%
Jumlah		30	100,00%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

3. Jumlah Tanggungan Keluarga: Jumlah tanggungan keluarga juga menjadi faktor penting dalam menentukan strategi pengembangan usahatani vanili. Responden dengan jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan pendapatan usahatannya. Namun, mereka juga lebih berhati-hati dalam mengambil risiko investasi.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak ada tanggungan	3	10,00%
2	1 – 2	9	30,00%
3	3 – 4	14	46,67%
4	> 5	4	13,33%
Jumlah		30	100,00%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

4. Pengalaman Bertani: Pengalaman bertani merupakan modal penting bagi petani dalam mengembangkan usahatannya. Responden dengan pengalaman bertani yang lebih lama cenderung memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai karakteristik tanaman vanili, teknik budidaya yang tepat, serta cara mengatasi masalah hama dan penyakit. Pengalaman ini juga membantu petani dalam mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan usahatannya.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani

No	Pengalaman Berusaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	9	30,00%
2	4 – 6	9	30,00%
3	> 7	12	40,00%
Jumlah		30	100,00%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Andi Ahmad Bolorang: Strategi Pengembangan Usahatani Vanili di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

B. Kegiatan Usahatani Vanili Petani di Kelurahan Palampang

Kegiatan usahatani vanili di Kelurahan Palampang meliputi beberapa tahapan, yaitu persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pascapanen.

1. **Persiapan Lahan:** Persiapan lahan dilakukan dengan membersihkan lahan dari gulma dan tanaman pengganggu, serta membuat bedengan atau tempat penanaman vanili. Beberapa petani juga melakukan pengolahan tanah untuk memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kesuburan.
2. **Pembibitan:** Pembibitan vanili dilakukan dengan menggunakan stek batang atau bibit yang dibeli dari petani lain atau pedagang bibit. Pemilihan bibit yang berkualitas sangat penting untuk mendapatkan tanaman vanili yang sehat dan produktif.
3. **Penanaman:** Penanaman vanili dilakukan dengan menanam bibit pada bedengan yang telah disiapkan. Jarak tanam yang ideal adalah sekitar 2 meter antar baris dan 1 meter dalam baris. Penanaman dilakukan pada awal musim hujan agar bibit dapat tumbuh dengan baik.
4. **Pemeliharaan:** Pemeliharaan tanaman vanili meliputi penyiraman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemangkasan. Penyiraman dilakukan secara teratur, terutama pada musim kemarau. Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik atau pupuk anorganik. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan pestisida atau insektisida. Pemangkasan dilakukan untuk merangsang pertumbuhan tunas baru dan meningkatkan produktivitas tanaman.
5. **Panen:** Panen vanili dilakukan setelah buah vanili mencapai umur sekitar 8-9 bulan. Pemanenan dilakukan dengan memetik buah vanili yang sudah berwarna kuning kehijauan.
6. **Pascapanen:** Pascapanen vanili meliputi proses pengeringan, fermentasi, dan penyimpanan. Pengeringan dilakukan dengan menjemur buah vanili di bawah sinar matahari selama beberapa hari. Fermentasi dilakukan untuk mengembangkan aroma dan cita rasa vanili. Penyimpanan dilakukan di tempat yang kering dan sejuk agar kualitas vanili tetap terjaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani vanili di Kelurahan Palampang masih menggunakan teknik budidaya tradisional. Mereka belum sepenuhnya menerapkan teknologi modern dalam usahataniya. Hal ini menyebabkan produktivitas vanili masih rendah dan kualitas hasil panen kurang optimal.

C. Identifikasi Faktor-Faktor pada Usahatani Vanili

Untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani vanili yang tepat, perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usahatani vanili di Kelurahan Palampang.

1. **Faktor Internal:** Faktor internal meliputi kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) yang dimiliki oleh usahatani vanili. Kekuatan yang dimiliki antara lain adalah ketersediaan lahan yang subur, iklim yang mendukung, serta pengalaman petani dalam budidaya vanili. Kelemahan yang dimiliki antara lain adalah keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan mengenai teknik budidaya modern, serta rendahnya kualitas pascapanen.

Tabel 5. Faktor Internal Usahatani Vanili

No	Internal	Total Nilai
<i>Strength</i> (kekuatan)		
1	Pengalaman usahatani petani	111



Andi Ahmad Bolorang: Strategi Pengembangan Usahatani Vanili di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

2	Kualitas yang baik	109
3	Sarana dan prasarana produksi yang memadai	104
4	Dukungan Kelompok Tani	102
5	Ketersediaan lahan yang baik	101
<i>Weakness (kelemahan)</i>		
1	Sistem pengolahan belum optimal	48
2	Akses informasi harga terbatas	47
3	Infrastruktur pendukung usaha masih terbatas	47
4	Modal usaha terbatas	42
5	Pengetahuan teknologi budidaya modern	41
Grand Total		752

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

2. Faktor Eksternal: Faktor eksternal meliputi peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) yang dihadapi oleh usahatani vanili. Peluang yang ada antara lain adalah meningkatnya permintaan pasar terhadap vanili, adanya dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan pertanian, serta potensi kerjasama dengan pihak swasta. Ancaman yang dihadapi antara lain adalah fluktuasi harga vanili di pasar global, serangan hama dan penyakit, serta persaingan dengan negara produsen vanili lainnya.

Tabel 6. Faktor Eksternal Usahatani Vanili

No	Eksternal	Total Nilai
<i>Opportunity (peluang)</i>		
1	Permintaan pasar vanili besar	107
2	Dukungan pemerintah	106
3	Perkembangan teknologi	105
4	Kehadiran lembaga pertanian	103
5	Akses pasar yang luas	101
<i>Treaths (Ancaman)</i>		
1	Harga fluktuatif	47
2	Persaingan produk	45
3	Kondisi cuaca tidak menentu	45
4	Serangan hama dan penyakit	43
5	Pencurian hasil panen	42
Grand Total		744

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

D. Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Vanili

Analisis strategi pengembangan usahatani vanili dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT, IFE, dan EFE.

1. Analisis IFE (Internal Factor Evaluation): Analisis IFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal yang memengaruhi usahatani vanili. Berdasarkan hasil analisis IFE, diperoleh skor total tertimbang sebesar 2.85. Skor ini menunjukkan bahwa usahatani vanili di Kelurahan Palampang memiliki kekuatan internal yang cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan.

Tabel 7. Analisis IFE Usahatani Vanili

No	Internal	Total Nilai	Bobot	Rating	Bobot x Rating
----	----------	-------------	-------	--------	----------------



Andi Ahmad Bolorang: Strategi Pengembangan Usahatani Vanili di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Strength (kekuatan)					
1	Pengalaman usahatani petani	111	0,148	4	0,546
2	Kualitas yang baik	109	0,145	4	0,527
3	Sarana dan prasarana produksi yang memadai	104	0,138	3	0,479
4	Dukungan Kelompok Tani	102	0,136	3	0,461
5	Ketersediaan lahan yang baik	101	0,134	3	0,452
Weakness (kelemahan)					
1	Sistem pengolahan belum optimal	48	0,064	2	0,102
2	Akses informasi harga terbatas	47	0,063	2	0,098
3	Infrastruktur pendukung usaha masih terbatas	47	0,063	2	0,098
4	Modal usaha terbatas	42	0,056	1	0,078
5	Pengetahuan teknologi budidaya modern	41	0,055	1	0,075
Grand Total		752	1,000		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

- Analisis EFE (External Factor Evaluation): Analisis EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang memengaruhi usahatani vanili. Berdasarkan hasil analisis EFE, diperoleh skor total tertimbang sebesar 2.60. Skor ini menunjukkan bahwa usahatani vanili di Kelurahan Palampang menghadapi peluang dan ancaman yang seimbang.

Tabel 8. Analisis EFE Usahatani Vanili

No	Eksternal	Total Nilai	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Opportunity (peluang)					
1	Permintaan pasar vanili besar	107	0,144	4	0,513
2	Dukungan pemerintah	106	0,142	4	0,503
3	Perkembangan teknologi	105	0,141	4	0,494
4	Kehadiran lembaga pertanian	103	0,138	3	0,475
5	Akses pasar yang luas	101	0,136	3	0,457
Treaths (Ancaman)					
1	Harga fluktuatif	47	0,063	2	0,099
2	Persaingan produk	45	0,060	2	0,091
3	Kondisi cuaca tidak menentu	45	0,060	2	0,091
4	Serangan hama dan penyakit	43	0,058	1	0,083
5	Produk sintetis tersebar luas	42	0,056	1	0,079
Grand Total		744	1,000		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

- Analisis SWOT: Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani vanili berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi. Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperoleh beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan, antara lain:



Andi Ahmad Bolorang: Strategi Pengembangan Usahatani Vanili di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Tabel 9. Analisis SWOT

Internal Eksternal	Kekuatan : 1. Pengalaman usahatani 2. Kualitas yang baik 3. Saprodi yang memadai 4. Dukungan Kelompok Tani 5. Ketersediaan lahan yang baik	Kelemahan : 1. Sistem pengolahan belum optimal 2. Akses informasi harga terbatas 3. Infrastruktur pendukung usaha masih terbatas 4. Modal usaha terbatas 5. Budidaya masih tradisional
Peluang : 1. Permintaan pasar 2. Dukungan pemerintah 3. Perkembangan teknologi 4. Lembaga pertanian 5. Pasar yang luas	Strategi S-O : 1. Pemenuhan Permintaan Pasar (S1,S2,S3-O1,O5) 2. Kerjasama untuk meningkatkan daya saing produk (S2,S4-O4,O5)	Strategi W-O : 1. Optimalisasi sistem pengolahan (W1,W5-O2,O4) 2. Meningkatkan akses informasi pasar (W2,W3-O3,O5)
Ancaman : 1. Harga fluktuatif 2. Persaingan produk 3. Cuaca tidak menentu 4. Serangan hama dan penyakit 5. Pencurian hasil panen	Strategi S-T : 1. Diversifikasi produk (S1,S2-T1,T2) 2. Peningkatan sistem keamanan (S4,S5-T5)	Strategi W-T : 1. Peningkatan efisiensi dalam melaksanakan usahatani (W1,W4-T2,T5) 2. Peningkatan pengetahuan melalui pelatihan (W3,W5-T3,T4)

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

- Strategi SO (Strengths-Opportunities): Memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal. Strategi ini meliputi peningkatan produksi dan kualitas vanili, peningkatan kerjasama dengan pihak swasta, serta peningkatan akses terhadap pasar yang lebih luas.
- Strategi WO (Weaknesses-Opportunities): Meminimalkan kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi ini meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani melalui pelatihan, peningkatan akses terhadap modal usaha, serta perbaikan infrastruktur pendukung.
- Strategi ST (Strengths-Threats): Memanfaatkan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal. Strategi ini meliputi diversifikasi produk vanili, peningkatan efisiensi produksi, serta peningkatan daya saing di pasar global.
- Strategi WT (Weaknesses-Threats): Meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Strategi ini meliputi pengelolaan risiko usahatani, peningkatan kelembagaan petani, serta pengembangan sistem informasi pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengembangan usahatani vanili memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Faktor-faktor seperti teknologi budidaya, akses modal, kelembagaan petani, serta dukungan pemerintah dan swasta, memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keberlanjutan usahatani vanili.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan usahatani vanili di Kelurahan Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, perlu difokuskan pada peningkatan kapasitas petani, penerapan teknologi modern, serta sinergi antara



Andi Ahmad Bolorang: Strategi Pengembangan Usahatani Vanili di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan usahatani vanili di wilayah ini dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

1. Kegiatan usahatani vanili di Kelurahan Palampang mencakup: persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan (pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama), pemanenan, penanganan pascapanen (pengeringan, penyimpanan), dan pemasaran melalui tengkulak.
2. Strategi pengembangan meliputi: (a) pemenuhan permintaan pasar, (b) peningkatan daya saing melalui kerjasama, (c) optimalisasi sistem pengolahan, (d) peningkatan akses informasi pasar, (e) diversifikasi produk, (f) peningkatan sistem keamanan, (g) peningkatan efisiensi usahatani, dan (h) peningkatan pengetahuan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- [FOH] Food and Agriculture Organization of the United Nations., 2009. *Vanilla: Postharvest Operations*. <https://www.fao.org/3/ax447e/ax447e.pdf>. [13 JULI 2023]
- Andi Nur Ichsan Abidin., 2016. *Strategi pengembangan Usahatani Vanili di Desa Bone Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar [Skripsi] perodi Agribisnis pertanian*. Makassar. Sulawesi Selatan
- Anggraini, R., 2019. *Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih Melalui Analisis Swot Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jamur Tiram Di Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Basriwijaya, K. M., 2019. Kontribusi Wanita Tani Penyadap Karet Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, 2(1), 8-13.
- Direktorat Jenderal Perkebunan., 2022. *Sistem Informasi Pasar Produk Perkebunan Unggulan (SIPASBUN)*. <https://12ap.pertanian.go.id/sipasbun2020/index.php>. [13 JULI 2023]
- Direktorat Jenderal Perkebunan., 2022. *Sistem Informasi Pasar Produk Perkebunan Unggulan (SIPASBUN)*. <https://12ap.pertanian.go.id/sipasbun2020/index.php>. [13 juli 2023]
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B., 2019. Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Jamaludin, J., & Ranchiano, M. G., 2021. Pertumbuhan Tanaman Vanili (*Vanilla Planifolia*) dalam Polybag Pada Beberapa Kombinasi Media Tanam dan Frekuensi Penyiraman Menggunakan Teknologi Irigasi Tetes. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 65-72.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Retnowati, E., Purwantiningsih, B., Halizah, S. N., Darmawan, D., & Putra, A.R., 2022. Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Lima Daun Ilmu (MADA)*, 2(1), 21-32.
- Mashuri, M., & Nurjannah, D., 2020. Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97-112.



Andi Ahmad Bolorang: Strategi Pengembangan Usahatani Vanili di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Muryaman, Z., 2021. Pengaruh Teknologi Budidaya dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usahatani Vanili (*Vanilla Planifolia*) [Hasil penelitian]. Bandung: Universitas Winaya Mukti.

Pratiwi, D., & Baga, L. M., 2022. Kontribusi Wanita Tani Dalima Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 3(1), 1-9.

Puspita, V. A., Taus, I., & Djawapatty, D. J., 2022. Strategi Pengembangan Usahatani Vanili di Desa Loha, Kecamatan Pacar, Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Agriovet*, 5(1), 95-110.

Wahyuningsih, R., Sjah, T., & Hayati, H., 2022. Peluang Usahatani Vanili di Pulau Lombok. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 8(4), 517-521.

Widowati, I., Riany, D. A., Andrianto, F., & Suhartini, S., 2022. Analisis SWOT untuk Pengembangan Bisnis Kuliner (Studi kasus pada UMKM Papat Sodara Food Purwakarta). *Jurnal Teknologika*, 12(1), 146-156.